

Memaksimalkan Peran Mahasiswa Membangun Bangsa (Opini Rakyatpos, 6 Mei 2020)



**Romado
Mahasiswa FH UBB**

Mahasiswa sebagai alat pembangunan Indonesia di masa depan ke arah kemajuan. Namun sayangnya hanya segelintir orang saja yang bisa merasakan bangku pendidikan tinggi, tidak banyak orang yang memiliki kesempatan untuk itu lantaran terdapat kendala untuk mengenyam pendidikan tinggi seperti biaya kuliah yang mahal. Padahal, ketika menjadi seorang mahasiswa, ia akan memiliki potensi besar dalam melakukan mobilitas. Pintu untuk melakukan mobilitas semakin terbuka lebar setelah lulus. Akan banyak posisi yang diisi oleh mahasiswa dari berbagai sektor seperti sektor publik dan sektor mandiri. Potensi pada mahasiswa sangatlah besar dalam membangun negeri ini, karena hampir tidak mungkin negeri ini dipimpin oleh lulusan SMP apalagi lulusan SD. Besarnya harapan yang disematkan kepada mahasiswa. Masyarakat mengharapkan kepada mahasiswa nantinya akan kembali lagi dan membangun Negara, terutama tempat daerah asal mereka.

Setiap daerah memiliki perwakilan mahasiswa untuk bisa sukses nantinya dan kembali membangun daerahnya. Ini merupakan suatu peran yang dititipkan kepada mahasiswa. Namun realitanya mahasiswa zaman sekarang tidak sedikit yang menghabiskan waktu belajarnya dengan hanya bersenang-senang, dan kegiatan yang tidak berfaedah lainnya. Apa saja peran yang bisa dilakukan mahasiswa untuk pembangunan negeri ini kedepannya? Perlu diketahui bersama, karena ketidaktentuannya atau kurang kesadarannya mahasiswa akan menimbulkan kebingungan, dan kebingungan tersebut akan mengakibatkan ketidakproduktifan. Perlu digali lebih jauh, namun sebelum

melakukan hal tersebut perlu diketahui kita harus menyadari seberapa besar potensi yang dimiliki mahasiswa tersebut, sehingga kita bisa melihat potensi yang ada dalam diri mereka sesuai peran yang mereka mainkan nanti.

Potensi mahasiswa dapat dilihat dari karakternya. Kita bisa memahami bahwa mahasiswa itu memiliki karakter idealis. Semua hal dapat dilihat dalam takaran ideal, baik pada kehidupan masa siswa itu sendiri, organisasi, dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Ketidakberesan terhadap sistem pemerintahan dan ketidakadilan merupakan hal yang paling dibenci oleh mahasiswa. Mahasiswa menginginkan adanya keadilan dalam aturan dan sistem yang teratur, mahasiswa disebut sebagai sosial kontrol karena mengkritik setiap adanya ketidakjelasan sistem pemerintahan Negara. Mahasiswa sebagai pemuda bagian dari perlengkapan untuk kemajuan negara tidak luput dari tipe pemikiran yang kritis dan kreatif. Perubahan-perubahan besar dilakukan berawal dari pemuda, seperti peristiwa sumpah pemuda, kebangkitan nasional dan proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Para pemuda memiliki karakter berpikir yang khas. Berdasarkan idealismenya yang kritis terhadap persoalan-persoalan dan memberikan solusi berdasarkan kreativitasnya dari persoalan yang ada. Seringkali solusi yang diberikan kaum muda merupakan hal yang sebelumnya tak pernah terpikirkan oleh generasi yang lebih tua. Karena mahasiswa sebagai pemuda mempunyai paradigma berpikir yang berbeda banyak terobosan baru yang dilahirkannya. Karena perbedaan paradigma antara generasi muda dan generasi lama maka terjadi konflik, seperti pada salah satu peristiwa besar yaitu proklamasi kemerdekaan. Perbedaan pendapat antara golongan tua dan golongan muda terkait masalah kapan proklamasi harus dilakukan. Pemikiran yang idealis kritis dan kreatif serta dipadukan dengan semangat dan dukungan oleh kekuatan fisik yang masih prima, maka akan menciptakan perubahan untuk menuju Indonesia lebih baik.

Pemuda memiliki semangat yang besar tidak akan kenal dengan katanya lelah dalam bekerja untuk menuju menggapai tujuannya, yakni menuju perubahan yang lebih baik terhadap negaranya, hanya akan menunggu waktu untuk mereka mencapai keinginannya. Tidak hanya dilihat dari karakternya, para pemuda juga dapat dilihat melalui potensi mereka dalam aspek intelektualnya, seperti penguasaannya terhadap

bidang keilmuan. Ilmu yang mereka punya akan memberikan wawasan dan memberikan bekal teoritis maupun praktis untuk memecahkan masalah.

Mahasiswa akan dengan mudah menyelesaikan suatu masalah apabila ia memiliki potensi intelektual kecerdasan yang baik, yakni kemampuan dari dua aspek, Pertama, aspek karakteristik; dan yang Kedua dari aspek intelektualnya, akan memberikan power pada mahasiswa untuk melakukan perannya dengan syarat 2 aspek tersebut harus dikembangkan dengan optimal baik secara individu maupun komunitas, sehingga mahasiswa bisa menjadi sarana negara cara untuk memberikan kemanfaatan sebesar-besarnya bagi masyarakat. Potensi dari aspek karakter bisa dikembangkan melalui berbagai macam aktivitas seperti bergabung dengan organisasi-organisasi, pelatihan-pelatihan dan aktivitas lainnya di luar kegiatan akademik. Sedangkan untuk pengembangan potensi intelektual bisa dikembangkan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang mengasah skill seperti kegiatan belajar mengajar, pengkajian, penelitian, dan pelatihan.

Dengan cara-cara tersebut, mereka memiliki kualitas untuk menuju mahasiswa yang ideal yakni mahasiswa yang memiliki integritas moral, kredibilitas sosial dan profesional keilmuan. Pada zaman sekarang, rasanya tidak relevan lagi mengapa siswa hanya duduk – duduk dibangku perkuliahan, mahasiswa sebagai agent of change dan social control dilakukan dengan turun ke jalan melalui aksi untuk menuntut perubahan kebijakan, perubahan wacana serta opini ke publik yang belum bisa memberikan suatu solusi yang konkrit. Sekaranglah waktunya untuk memaksimalkan peran mahasiswa sebagai aktor intelektual yang dapat memberikan solusi konkrit dan berkualitas kepada masyarakat untuk membangun bangsa, bukan hanya sekadar solusi dan jawaban yang mengambang. Semua solusi dan jawaban seharusnya diberikan atas dasar keilmuan dalam bidang masing-masing yang tentu saja melalui proses pengkajian yang amat dalam dan komprehensif, sehingga menghasilkan solusi yang solutif. Semua itu tidak akan dapat terwujud jika tidak diawali dengan kepedulian serta sikap kritis para pemuda dan mahasiswa terhadap peristiwa sosial yang melahirkan niat dan kemauan dalam berperan dan memperbaiki masyarakat, sehingga cita-cita untuk mewujudkan Indonesia menjadi lebih baik sebagai bangsa yang berkedaulatan berkeadilan maju dan mandiri dapat diraih.(***).

